

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara pemahaman etimologis metodologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *Metodos* dan *Logos*. *Metodos* mempunyai arti cara atau jalan untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan *logos* berarti pikiran atau ilmu. Jadi secara terminologi adalah memberi pedoman tentang cara-cara seorang ilmuwan mempelajari, menganalisa dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapi.¹

Secara lebih dalam lagi dapat dipahami bahwa metodologi penelitian adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara melakukan pengamatan dengan penalaran yang masuk akal secara runtut menggunakan langkah-langkah yang disusun secara ilmiah, menganalisis bukti, dan menarik kesimpulan. sehingga, di bawah arahan Tuhan, dapat dimanfaatkan untuk menemukan, mengolah, dan menguji kebenaran pengetahuan.²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh manusia untuk menyalurkan rasa ingin tahu yang telah mencapai taraf ilmiah, yang disertai keyakinan bahwa setiap gejala akan dapat ditelaah dan dicari hubungan sebab akibatnya atau kecenderungan yang timbul. Berikut ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber-sumber dan tahap penelitian sebagai berikut:

¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* ((Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 37.

² Bambang Sunggono, 38.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dikenal dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, yang seperti namanya, adalah penelitian yang kesimpulannya tidak berasal dari perhitungan statistik, prosedur kuantifikasi, atau teknik lain yang melibatkan pengukuran numerik. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.³

Penggunaan pendekatan ini mempermudah peneliti dalam menemukan fenomena-fenomena yang berkembang, sehingga akan mengantarkan validitas suatu data guna menyimpulkan suatu problematika, karena peneliti bertatap muka langsung dengan elemen-elemen yang bersangkutan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, di mana metode ini mengambil fakta empiris dari perilaku manusia—baik perilaku aktual yang diamati melalui pengamatan langsung maupun perilaku verbal yang diperoleh dari wawancara yang digunakan dalam studi hukum empiris ini. Selain itu mengamati hasil perilaku manusia dalam bentuk sisa-sisa fisik atau arsip merupakan penggunaan lain dari studi empiris.⁴

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prakti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 82.

⁴ Mukti Fajar and Yulianto Achmad, *No Title Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 280.

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian adalah memutuskan lokasi mana yang akan menjadi subjek penyelidikan yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih untuk item penelitian studi ini adalah pasangan suami istri keturunan Raden di kabupaten Pamekasan. Adanya bahan-bahan penelitian atau fakta-fakta di daerah tersebut yang menarik untuk diteliti, terutama yang menjadi latar belakang permasalahan, menjadi salah satu faktor pemilihan tempat ini, yaitu mengenai Perkawinan Eksogami keturunan Raja komunitas Raden Ismail di Pamekasan Raden di Pamekasan.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian kualitatif, Peneliti lapangan harus hadir setiap saat. Peneliti pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif.⁵ Selain untuk menjalin kekerabatan dengan informan bagi peneliti juga penting untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat penelitiannya terutama terhadap informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Untuk memperoleh informasi yang akurat berdasarkan fakta, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan untuk mengumpulkan data secara langsung. Hal ini untuk memastikan tidak ada data yang direkayasa karena tujuan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

peneliti adalah mengumpulkan data. Karena identitas peneliti sebagai peneliti sudah diketahui dalam penelitian ini, maka informan tidak merasa canggung untuk membagikan informasi terkait penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti akan semakin akurat seiring lamanya peneliti berada di lapangan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, topik tempat data dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Informan adalah sumber data yang dikumpulkan melalui wawancara; objek yang diamati adalah sumber data yang dikumpulkan melalui observasi; dan dokumen atau catatan adalah sumber data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.⁶

Sumber data penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer, adalah proses di mana peneliti memperoleh data yang telah dikumpulkan secara langsung di lapangan. Informasi yang dimaksud dikumpulkan secara langsung dari informan melalui observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu keturunan raja komunitas Raden Ismail yang ada di Pamekasan.
- b. Data Sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Buku dan laporan penelitian

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

sebelumnya merupakan sumber data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari literatur-literatur yang berkaitan perkawinan eksogami keturunan raja pada komunitas Raden Ismail di Pamekasan, sejarah kerajaan Pamekasan, juga melalui kitab hadis dan kitab klasik lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam proses tersebut. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode komunikasi verbal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.⁷

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini. Karena jenis wawancara ini memungkinkan peneliti untuk bebas menyorotkan isu dan mengajukan pertanyaan tanpa urutan tertentu, peneliti memiliki lebih banyak kebebasan dalam cara pelaksanaannya.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Proses memeriksa dan mendokumentasikan perilaku secara metodis melalui pengamatan orang atau kelompok dikenal sebagai observasi.⁸ Observasi

⁷ Arikunto, 139.

merupakan pengamatan langsung terhadap fakta yang ada di lokasi yang akan diteliti yang meliputi kegiatan pengamatan dan berfokus pada sesuatu dengan menggunakan panca indra. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang sengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang dikenal sebagai observasi non-partisipan, yang berarti bahwa peneliti hanya menjadi pengamat independen dan bukan partisipan dalam topik yang sedang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan masa lalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang yang penting dapat dianggap sebagai dokumen.⁹

Dalam hal ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti dari temuan studi yang didapatkan dengan berupa gambar atau dokumen yang berhubungan dengan realita di lapangan.

F. Analisis Data

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2010), 240.

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus permasalahan yang ingin dijawab. Spradley mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yang secara penelitain budaya (Etnografi)¹⁰ yaitu dibagi sesuai dengan tahapan pada penelitian kualitatif, yaitu: analisis domain, taksonomi dan kompensial:¹¹

a. Analisis domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif terhadap data dalam rangka mengatasi topik penelitian yang ditetapkan. Tekniknya adalah membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain yang ada pada data tersebut. Apabila jumlah domain yang dipilih semakin banyak, maka jumlah waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian semakin besar. Menurut Bungin, analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum dan ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut.¹²

b. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*)

¹⁰ Sugiyono, 303.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prakti*, 212.

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 85.

Investigasi seorang peneliti untuk memilih dan memeriksa domain tertentu tergantung pada tujuan penelitian merupakan langkah pertama dalam analisis taksonomi.

Tujuan pertama adalah menemukan domain dengan sebanyak-banyaknya. Tahapan ini seorang peneliti melaksanakan mengenai domain budaya dengan menemukan cara domain tersebut bisa tersusun.

c. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Pencarian unit makna yang ditujukan bagi individu yang diklasifikasikan menurut budayanya dikenal sebagai analisis komponensial. Unsur-unsur yang kontras dipilah dan dibuatkan kategorisasi yang sesuai. Dengan demikian teknik analisis komponensial merupakan teknik analisis yang menarik dan mudah untuk dilakukan karena menggunakan pendekatan kontras antar elemen.¹³

d. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*)

Analisis yang memahami gejala-gejala khas dari analisis sebelumnya dikenal sebagai analisis tema kultural. Pada analisis ini mengumpulkan banyak tema, fokus budaya, nilai dan simbol budaya yang ada pada setiap domain. Dalam analisis ini peneliti mencari hubungan di antara domain dan hubungan dengan keseluruhan, setelah itu akan dinyatakan dalam tema sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prakti*, 214.

Selain itu peneliti juga menggunakan analisis studi kasus, di mana studi kasus merupakan suatu penelitian terhadap suatu subyek yang dilakukan secara intensif, holistik, dan sistemik mulai dari latar belakang, sifat dan karakteristik secara mendalam. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara rinci tentang sesuatu yang dipelajari termasuk implikasinya. Dengan demikian, subyek penelitian dapat ditetapkan individu, kelompok, organisasi, masyarakat dan lain-lain. Studi kasus dapat dilakukan.¹⁴

Studi kasus adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap seorang individu., atau kelompok yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan berbagai variabel penting yang terkait dengan individu atau kelompok yang diteliti. Meskipun sudah ditetapkan variabel-variabel penting yang akan diteliti akan tetapi dalam perkembangan di lapangan dapat saja berkembang variabel lain. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara rinci tentang latar belakang, sifat serta berbagai karakter yang spesifik tentang individu atau kelompok.¹⁵

Sedangkan langkah-langkah penelitian studi kasus yakni meliputi:

- a. Pemilihan kasus: daripada dilakukan secara asal-asalan atau acak, pemilihan kasus harus dilakukan dengan tujuan. Peneliti dapat memilih kasus dengan

¹⁴ Lijan Poltak Sinambela, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Kebijakan Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya" (GRAHA ILMU, 2014), 74.

¹⁵ Sinambela, 67.

menjadikan orang, tempat, program, proses, dan komunitas atau unit sosial sebagai objek. Agar objek studi kasus dapat diselesaikan dalam waktu dan sumber daya yang dialokasikan, ukuran dan kompleksitasnya harus sesuai;

- b. Pengumpulan data: Meskipun ada sejumlah metode untuk mengumpulkan data, studi kasus cenderung menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi yang paling banyak. Sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat mengumpulkan banyak data sekaligus dan mengadaptasi pendekatan pengumpulan data terhadap masalah dan lingkungan penelitian;
- c. Analisis data: Setelah pengumpulan data, peneliti dapat mulai menyusun, mengklasifikasikan, dan mengatur data menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola. Proses mengabstraksikan hal-hal spesifik menjadi hal-hal umum untuk mengidentifikasi tren umum dalam data disebut agregasi. Data dapat dikategorikan, disusun secara kronologis, atau dikategorikan ke dalam tipologi. Karena peneliti berada di lapangan, analisis data dilakukan saat data sedang dikumpulkan, dan setelah semua data dikumpulkan atau diselesaikan, lapangan;
- d. Perbaikan: meskipun semua data telah dikumpulkan, informasi tambahan harus diperkuat atau disempurnakan berdasarkan kategori yang ditemukan saat menggunakan pendekatan studi kasus. Karena data baru tidak dapat dikategorikan ke dalam data yang sudah ada sebelumnya, peneliti mungkin

perlu mengembangkan kategori baru selain kembali ke lapangan untuk mengumpulkannya;

- e. Penulisan laporan: laporan harus ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan pembaca memahami semua detail yang relevan. Laporan juga harus mengidentifikasi gejala atau unit sosial dengan jelas. Laporan harus melibatkan pembaca dalam situasi kehidupan nyata seseorang atau kelompok.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti merasa perlu menjelaskan metode yang di gunakan untuk menilai validitas temuan yang diperoleh dari data lapangan guna memverifikasi validitas temuan tersebut..

1. Perpanjang Keikutsertaan

Saat mengumpulkan data, keterlibatan peneliti sangat penting. Selain harus diselesaikan dengan cepat, keterlibatan ini memerlukan waktu yang cukup untuk pengumpulan data lapangan karena waktu akan memengaruhi kuantitas dan kualitas temuan penelitian.¹⁷

2. Ketekunan Pengamatan

Berusaha mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen dalam suatu skenario yang relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari, lalu memberikan

¹⁶ Sinambela, 75-76.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 271.

perhatian saksama pada rincian tersebut dan secara konsisten menyoroti fitur-fitur yang dipandang penting.¹⁸

3. Triangulasi

Penggunaan sumber-sumber tambahan merupakan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber-sumber lain dimaksudkan untuk memberikan perbandingan antara data yang telah ditemukan peneliti dan sumber, pendekatan, atau keyakinan yang berbeda. Triangulasi, yang membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan data yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode dan kerangka waktu dalam penelitian kualitatif, digunakan dalam penelitian ini dengan sumber-sumber data.

4. Uraian Rinci

Data yang diperoleh diuraikan secara rinci, sehingga pembaca dapat mengerti dan mengetahui temuan-temuan yang dihasilkan peneliti.¹⁹ Uraian rinci ini lebih ditekankan pada fokus penelitian yang dibuat peneliti dalam studi ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

¹⁸ Moleong, 329.

¹⁹ Moleong, 338.

Tiga tahapan dapat dibedakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti: pra-penelitian atau tahapan persiapan, penelitian atau tahapan pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti sebelum terjun kelapangan, yang terdiri dari menyusun rancangan penelitian, pemilihan data, memilih lapangan penelitian, mempelajari keadaan lapangan penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti sudah berada di lapangan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dengan cara mengikuti prosedur pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan ini meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai tahap kesimpulan.